

PERANG SEMESTA MELALUI OPTIMALISASI PENERAPAN NILAI PANCASILA PERSATUAN INDONESIA DALAM MENDUKUNG PERTAHANAN NEGARA

THE TOTAL WAR STRATEGY THROUGH THE OPTIMALIZATION OF THE APPLY OF THE VALUE OF THE FIVE PRINCIPLES THE UNITY OF INDONESIA TO SUPPORT STATE DEFENSE

La Ode M. Hasyim¹, Lukman Yudho Prakoso², Helda Risman³

^{1,2,3}PROGRAM STUDI STRATEGI PERANG SEMESTA, FAKULTAS STRATEGI PERTAHANAN,
UNIVERSITAS PERTAHANAN RI

(hasyimlaode2@gmail.com, lukman.prakoso@idu.ac.id, helda.risman@idu.ac.id)

Abstrak – Dalam mendukung pertahanan negara, diperlukan suatu strategi yang mumpuni. Strategi perang semesta adalah strategi yang menggunakan seluruh sumber daya nasional dalam upayanya mencapai tujuan, yakni menjaga keamanan nasional. Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, namun masalah pada kurangnya pengamalan nilai sila persatuan Indonesia membuat strategi tidak sempurna. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi perang semesta melalui optimalisasi nilai Pancasila Persatuan Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Dapat dikatakan bahwa optimalisasi nilai Pancasila Persatuan Indonesia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan strategi perang semesta. Dengan masyarakat yang memiliki nilai Persatuan dan Kesatuan yang tinggi, tingkat kelayakan terhadap negara juga semakin tinggi, sehingga, strategi yang dijalankan akan berjalan dengan baik karena antara pembuat kebijakan dan masyarakat memiliki satu tujuan yang sama, yakni mendukung pertahanan negara dan menjaga keamanan nasional.

Kata Kunci: Nilai Pancasila, Optimalisasi, Perang Semesta, Persatuan Indonesia, Strategi

Abstract – In supporting state defense, a capable strategy is needed. The total war strategy is a strategy that uses all national resources in an effort to achieve the goal, namely maintaining national security. Human resources are one of the important components in the resources used to achieve these goals, but the problem of the lack of values withing Indonesian people makes the strategy imperfect. So this research was conducted to find out how the total war strategy through optimizing the value of the Five Principles The Unity of Indonesia. The research used qualitative methods and descriptive approaches. It can be said that the optimization of the value of the Five Principles The Unity of Indonesia greatly influences the success of the total war strategy. With a society that has high values of unity and integrity, the level of loyalty towards the state is also getting higher, so that the strategy that is carried out will work well because policy makers and society have one common goal, namely to support state defense and maintain national security.

Keywords: Optimalization, Strategy, The unity of Indonesia, The value of the five principles, Total war

Pendahuluan

Seiring dengan berjalannya arus globalisasi, lingkungan strategis juga semakin semakin berkembang, terlebih

lagi dengan adanya konsep borderless world yang membuat seolah batas-batas negara menjadi samar. Hal tersebut tentunya memiliki kelebihan dan

kekurangan, dimana kelebihanannya adalah kerjasama antar negara dapat dilakukan dengan lebih terbuka, selain itu cepatnya perkembangan teknologi dan informasi meningkatkan persaingan di segala sektor, sehingga perkembangan negara tersebut juga terjadi lebih cepat.

Walaupun begitu, sisi negatif yang ada adalah perkembangan spektrum ancaman yang semakin luas, dimana segala sesuatu yang menjadi potensi jika tidak dibarengi dengan upaya dan keputusan yang tepat maka akan menjadi ancaman bagi suatu negara baik yang berasal dari dalam, maupun dari luar; baik yang dilakukan oleh aktor dalam negeri maupun aktor luar negeri, demi kepentingannya masing-masing.

Dalam menghadapi ancaman yang ada, diperlukan suatu pertahanan yang kuat oleh suatu negara. Pertahanan tersebut diwujudkan dengan berbagai strategi guna menyokong tetap tercapainya keamanan nasional. Strategi tersebut sendiri disesuaikan dengan ancaman yang ada, sehingga upaya dalam menangkal ancaman dapat efektif dan memiliki tingkat keberhasilan tinggi, sehingga diperlukan suatu tujuan yang jelas, upaya dalam mencapai tujuan tersebut, serta sumber daya dalam melakukan upaya, dimana jika salah

satunya tidak tepat, maka keamanan nasional akan terganggu (Yarger, 2007).

Negara Indonesia memiliki posisi geografis yang menguntungkan karena dilewati oleh jalur pelayaran dunia dan jalur penerbangan dunia. Hal tersebut membuat Indonesia memiliki akses terhadap perdagangan dunia yang membantu untuk meningkatkan kemampuan di sektor ekonomi internasional (Putri, 2020). Selain itu Sumber Daya Alam Indonesia sangat melimpah, baik hasil bumi maupun hasil laut, sehingga membuat banyak negara superior yang berniat untuk menguasai Indonesia guna memperkuat negaranya masing-masing.

Mengingat setelah terjadinya perang dingin, tidak ada lagi perang terbuka yang dilakukan untuk mengambil wilayah negara lain, salah satu cara yang digunakan untuk melumpuhkan pemerintahan Indonesia adalah dengan memecah belah bangsa Indonesia dengan memanfaatkan keberagaman yang ada dengan politik adu domba, dan korupsi, serta pemanfaatan media secara maksimal guna mendapat dukungan dari pihak eksternal dengan menyelinapkan propaganda.

Dari sekian banyak kasus akibat lemahnya nilai-nilai Persatuan yang

dimiliki oleh masyarakat Indonesia, salah satu contoh kasus adalah bagaimana Organisasi Papua Merdeka (OPM) menuntut pemisahan Papua Barat dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keanekaragaman suku yang dimiliki oleh Indonesia berubah menjadi ancaman kepada keamanan nasional saat diselipi oleh ambisi pribadi baik dari aktor dalam maupun luar negeri. Perbedaan ras dan ketimpangan sosial digunakan oleh OPM untuk mencari dukungan internasional dengan alasan pelanggaran HAM yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Lebih jauh, OPM mampu membunuh tentara dan warga Papua sendiri demi menyatakan eksistensinya dan mencuri perhatian media internasional (Wicaksono, 2020).

Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa lemahnya nilai-nilai persatuan dalam nilai Pancasila sila ke tiga yang dimiliki oleh sebagian masyarakat Indonesia. Hal tersebut juga menjadi bukti bahwa mudahnya masyarakat Indonesia terjerumus dalam politik adu domba sehingga dapat saling melukai dan menghancurkan. Hal tersebut membuka peluang yang besar bagi aktor negara maupun non negara yang menginginkan perpecahan terjadi di Indonesia, yakni dengan mengubah potensi keberagaman

di Indonesia menjadi suatu ancaman bagi pertahanan negara Indonesia.

Oleh karenanya dibutuhkan suatu upaya untuk memperbaiki pemahaman masyarakat Indonesia akan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, khususnya pada sila ke tiga, yakni Persatuan Indonesia. Upaya optimalisasi tersebut, dapat menjadi salah satu sumber kekuatan untuk strategi yang diaplikasikan oleh negara dalam meningkatkan pertahanan. Strategi yang dibutuhkan adalah suatu strategi yang komprehensif dan menyeluruh, dalam arti menggaet dan memanfaatkan berbagai pihak semaksimal mungkin sehingga peningkatan yang terjadi dapat secara menyeluruh.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam peneliti adalah metode kualitatif, dimana menurut Creswell penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memahami suatu fenomena berdasarkan sudut pandang dari partisipan, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi masalah secara langsung, karena terlibat pada aktivitas partisipan, maupun dengan menyelidiki dengan pendekatan naratif, yaitu

mengumpulkan cerita dari individu-individu yang terlibat (Creswell, 2014).

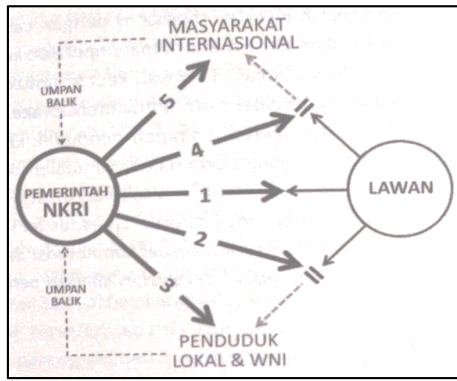
Sedangkan pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah Studi kepustakaan. Menurut M. Nazir studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah buku, literatur, catatan, serta laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting, dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan topik penelitian. berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. Bila telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian (Nazir, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Strategi Perang Semesta dalam mendukung Pertahanan Negara

Menurut Clausewitz, strategi adalah suatu perumusan pemikiran yang melalui 3 hal, yaitu Ends, Means dan Ways. Ends merupakan yang sudah direncanakan. Means, yakni sebagai sarana dan prasarana dalam upaya mewujudkan dari tujuan. Serta Ways, adalah cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan, dapat dikatakan sebagai sebuah taktik dalam menempuh dari tujuan tersebut (Clausewitz, 2007).

Sementara, Strategi Perang Semesta adalah strategi yang diimplementasikan dengan tujuan mendukung pertahanan negara dan menjaga kestabilan keamanan nasional dengan mengatasi ancaman yang ada menggunakan dan memaksimalkan seluruh sumber daya nasional serta mengatasi konflik, memenangkan hati masyarakat baik nasional maupun internasional, serta mampu mengganggu hubungan lawan baik dengan masyarakat nasional maupun masyarakat internasional.



Gambar 1. Ilustrasi Perang Semesta
 Sumber: Prabowo, J. S. dkk, 2006

Berdasarkan gambar 1. Ilustrasi perang semesta, skema dalam melakukan perang semesta membutuhkan banyak komponen dengan kegiatan yang kompleks.

- a. Mengatasi konflik (bersenjata).
- b. Mengganggu hubungan lawan dengan rakyat.
- c. Membangun hubungan dengan rakyat.
- d. Mengganggu hubungan lawan dengan masyarakat internasional.
- e. Membangun hubungan dengan masyarakat internasional.

Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengaplikasian strategi perang semesta seluruh aspek dan sumber daya yang dimiliki dipergunakan secara maksimal dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, strategi perang semesta digunakan dengan tujuan mendukung pertahanan negara melalui optimalisasi penerapan nilai dari

silanya ke tiga dalam Pancasila, yakni persatuan Indonesia sebagai salah satu cara di atas diketahui bahwa dalam menghadapi suatu ancaman, strategi perang semesta memiliki 5 poin penting yang harus dimiliki, yakni mengatasi konflik; mengganggu hubungan lawan dengan rakyat, membangun hubungan dengan rakyat, mengganggu hubungan lawan dengan masyarakat internasional, serta membangun hubungan dengan masyarakat internasional.

Tentunya dalam melaksanakan 5 poin tersebut, suatu strategi termasuk strategi perang semesta memerlukan *Ends, Means* dan *Ways*. *Ends* yang dimiliki adalah kuatnya pertahanan negara dan terjaganya Keamanan Nasional. Untuk itu diperlukan suatu *Ways* yakni taktik dan cara untuk mewujudkan *Ends* tersebut. Untuk melakukan *Ways*, dibutuhkan dukungan dari *Means* yang bertindak sebagai sumber daya, dimana Sumber Daya Nasional dimanfaatkan secara maksimal, baik dalam wujud benda hidup maupun benda mati.

- a. Mengatasi konflik
 Konflik di sini tidak hanya konflik bersenjata, tetapi juga dapat berbentuk perang asimetris maupun perang *mindset*, dimana konflik yang ada dapat menyebabkan perpecahan

dan kerugian bagi negara dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki.

Dalam mengatasi konflik tentunya perlu mengetahui darimana konflik berasal, serta apakah bentuk ancamannya. Dalam penyelesaian konflik dapat dilakukan dengan melakukan konfrontasi langsung maupun dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada sektor-sektor yang lemah. Memperkuat hukum, Sumber Daya Manusia yang setia kepada negara, serta kepercayaan rakyat adalah tiga unsur utama dalam keberhasilan mengatasi konflik.

b. Mengganggu hubungan lawan dengan rakyat

Pada kasus ini, lawan adalah aktor-aktor yang bersaing dengan pemerintah dalam mengambil hati rakyat. Biasanya aktor-aktor tersebut memiliki pemimpin yang kharismatik sebagai panutan, sehingga dalam memutuskan hubungan mereka dengan rakyat. Selain itu pemanfaatan teknologi juga digunakan dalam melakukan propaganda, dimana propaganda ke dalam dilakukan untuk merekrut massa sehingga suara

akan lebih terdengar di kancah internasional.

c. Membangun hubungan dengan rakyat

Membangun hubungan dengan rakyat tentunya dilakukan dengan meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Untuk memenangkan hati rakyat, pemerintah perlu menjadi aktor yang jujur dan dapat dipercaya, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan begitu, kepercayaan masyarakat akan pemerintah tinggi, maka rakyat akan merasa senasib sepenanggungan.

d. Mengganggu hubungan lawan dengan masyarakat internasional

Tentunya bukan hal asing lagi jika opini masyarakat asing memainkan peranan penting terhadap kondisi masyarakat lokal suatu negara. Jika lawan dapat mengambil hati masyarakat internasional, maka dukungan bagi negara akan berkurang. Namun, jika persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia kuat, walaupun lawan mampu mengambil hati masyarakat Internasional, opini tersebut tidak akan berguna mengingat Indonesia memiliki hak untuk mengatur apa-apa yang terjadi

dalam negara ini. Dengan kuatnya persatuan, masyarakat Internasional pun akan melihat, mana aktor yang sebenarnya berusaha menghancurkan Indonesia dengan segala agenda politiknya dan kemungkinan untuk berpihak kepada Indonesia semakin besar.

Membangun hubungan dengan masyarakat internasional. Meningkatkan kemampuan diplomasi akan sangat membantu untuk posisi tawar Indonesia di mata Internasional.

Strategi perang semesta dalam mendukung pertahanan negara melalui optimalisasi penerapan nilai Pancasila Persatuan Indonesia

Salah satu *Ways* yang dapat dilakukan untuk mendukung pertahanan negara adalah dengan mengoptimalkan penerapan nilai Pancasila Persatuan Indonesia. *Ways* tersebut memiliki masyarakat Indonesia, media baik cetak maupun *platform* daring, serta lembaga pendidikan sebagai *Means* yang mendukung tujuan yang diinginkan dari strategi tersebut.

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila menyebutkan bahwa Pancasila merupakan pandangan hidup berbangsa dan bernegara, dimana

memiliki makna bahwa sebagai Warga Negara Indonesia, dalam melakukan setiap hal harus berlandaskan dan berpedoman kepada Pancasila, sehingga segala tindakan yang dilakukan mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam butir-butir Pancasila itu sendiri.

Sila pertama, yakni Ketuhanan yang Maha Esa mencerminkan bahwa sebagai masyarakat Indonesia mempercayai dan bertakwa kepada Tuhan; sila ke dua yakni Kemanusiaan yang Beradab mencerminkan bahwa sebagai masyarakat Indonesia memiliki derajat yang sama, sehingga harus adanya sikap saling menghargai dan menyayangi; sila ketiga yakni Persatuan Indonesia yang mencerminkan bahwa persatuan, kesatuan dan kepentingan negara berada di atas kepentingan pribadi; sila keempat yakni Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Khidmat dan Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan yang mencerminkan bahwa penyelesaian masalah yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia adalah dengan mengutamakan musyawarah dan berdiskusi serta menghargai perbedaan pendapat; serta sila ke lima, yakni Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia yang mencerminkan bahwa mengembangkan perbuatan luhur dengan cara

kekeluargaan dan gotong royong, selalu bersikap adil (Raditya, 2020).

Selain itu, Pancasila juga disebut sebagai ideologi negara yang memiliki dua makna yakni, yang pertama adalah Pancasila adalah dasar dari sistem kenegaraan berdasarkan cita-cita bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila, merupakan suatu visi dalam menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang mana visi tersebut adalah terwujudnya kehidupan bernegara yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, berperikemanusiaan, menjunjung tinggi persatuan, membela rakyat, serta adil dan makmur.

Sedangkan yang kedua adalah Pancasila merupakan nilai integratif negara, yang berarti Pancasila merupakan sarana pemersatu perbedaan-perbedaan yang ada di Indonesia sebagai nilai integritas bangsa dan negara, sehingga Pancasila yang berkedudukan sebagai ideologi negara dapat menjadi pemecah konflik serta penyetara dalam kesenjangan berbangsa (PPKN, 2020).

Dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor I/MPR/2003 Tentang Peninjauan Terhadap Materi dan Status Hukum Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara dan Ketetapan Majelis

Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Tahun 1960 Sampai Dengan Tahun 2002, dijelaskan bahwa Sila ke-3 memuat 7 butir pengamalan, antara lain sebagai berikut:

- a. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- b. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
- c. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
- d. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
- e. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
- f. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
- g. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa (Raditya, 2020).

Di era globalisasi, dimana terjadinya digitalisasi, tentunya upaya dalam melakukan optimalisasi nilai-nilai Pancasila disesuaikan dengan

perkembangan zaman. Strategi Perang Semesta yang diaplikasikan dalam meningkatkan pertahanan negara, membutuhkan seluruh Sumber Daya Nasional untuk mendukung keefektifan strategi tersebut.

Strategi Perang Semesta melalui optimalisasi penerapan nilai Pancasila persatuan Indonesia merupakan suatu operasi yang dilakukan ke dalam negara Indonesia sendiri, yakni difokuskan untuk meningkatkan kapabilitas Sumber Daya Manusia dalam menghadapi ancaman terhadap pertahanan dan ketahanan Negara dengan membangkitkan rasa persatuan dan kesatuan antar rakyat Indonesia.

Mengingat di tengah masyarakat masih terjadi perpecahan, maka dapat dikatakan Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia dalam menjalankan strategi perang semesta masih belum cukup baik. Hal tersebut akan berpengaruh kepada timpangnya kemampuan strategi tersebut dalam menjaga keamanan nasional, sehingga ditakutkan akan memperbesar risiko terancamnya keamanan nasional.

Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya dalam membangun masyarakat Indonesia yang tumbuh dengan nilai-nilai Persatuan Indonesia.

Tentunya saat ini, mengikuti lingkungan strategis yang sangat dinamis, dalam penanaman nilai-nilai tersebut, diperlukan adanya inovasi dengan menggunakan produk-produk digital.

Media yang mengambil peranan penting dalam persebaran informasi, saat ini diperlukan adanya pelatihan tentang literasi media yang akan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap berita bohong, sehingga mereka tidak mudah terprovokasi. Selain itu, pendidikan tentang rasa persatuan dan kesatuan sejak dini juga sangat diperlukan, mengingat usia-usia muda lebih dominan diisi dengan materi pembelajaran formal, dan sangat minim materi kedisiplinan dan moral.

Cara lainnya adalah dengan melibatkan *influencer* dalam menyosialisasikan pentingnya memahami dan mengamalkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan demi negara ini. Namun, yang terpenting adalah, kepercayaan rakyat. Bagaimana pemerintah harus melakukan perbaikan dalam roda pemerintahan guna meningkatkan kepercayaan rakyat.

Pengadaan kembali Pendidikan Pancasila juga menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan dalam upaya optimalisasi penerapan sila Persatuan

Indonesia kedalam kehidupan sehari-hari. Jika pendidikan yang dilakukan dikemas dengan menarik dan bersungguh-sungguh, maka efektivitas yang dihasilkanpun akan lebih baik daripada saat ini, dimana pembelajaran pendidikan pancasila tak lain hanya sebagai mata pelajaran/mata kuliah pelengkap pengontrol nilai siswa/mahasiswa.

Selain itu kurangnya kegiatan *Problem Solving* di lapangan membuat penerapan nilai Pancasila Persatuan Indonesia dan sila lainnya tidak dilakukan dengan maksimal. Tidak ada praktek yang dapat dilakukan untuk *drill* kemampuan dan membiasakan diri dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, ditambah lagi dengan kecanduan *gadget* yang dialami oleh hampir seluruh masyarakat dunia tidak dapat terelakkan. Oleh karena itu, optimalisasi penerapan sila Persatuan Indonesia memerlukan andil media khususnya media daring dalam porsi yang cukup besar. Selain itu, di masa pandemi saat ini, optimalisasi penerapan nilai tersebut secara *real* sangat mengandalkan peran keluarga dan orang terdekat.

Kesimpulan Rekomendasi dan Pembatasan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, Strategi Perang Semesta melalui Optimalisasi penerapan nilai-nilai sila Persatuan Indonesia dalam mendukung pertahanan Negara adalah, pemanfaatan secara maksimal media-media digital untuk melakukan edukasi terhadap masyarakat. Edukasi dapat dilakukan baik melalui pembelajaran formal maupun non formal, seperti keluarga. Memanfaatkan *Influencer* dalam mengedukasi penonton konten yang mereka suguhkan.

Tujuan dari strategi perang semesta adalah mendukung pertahanan negara dengan menggunakan seluruh sumber dana nasional yang ada di Indonesia demi menjaga keamanan nasional agar tetap stabil. Sedangkan sumber daya yang diperlukan dalam melakukan hal tersebut adalah didominasi oleh sumber daya manusia, dimana sumber daya alam dan buatan tidak akan dapat dimanfaatkan dengan baik jika sumber daya manusia yang ada tidak mumpuni, maupun tidak mencukupi. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan adalah dengan melakukan optimalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila Persatuan Indonesia kepada masyarakat Indonesia selaku Sumber

Daya Manusia yang berperan dalam menentukan keberhasilan strategi perang semesta yang dijalankan.

Rekomendasi yang mampu diberikan adalah:

- a. Sosialisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya Persatuan Indonesia kepada seluruh masyarakat, tidak hanya kaum muda.
- b. Penanaman nilai tidak dilakukan dengan menggunakan doktrin, melainkan perlahan dan sedikit-demi sedikit, serta jika memungkinkan dilakukan sejak dini.

Pemanfaatan teknologi mutakhir sangat direkomendasikan untuk digunakan. Namun tentunya hal ini terbatas mengingat penetrasi internet belum terjadi di seluruh Indonesia.

Daftar Pustaka

- Clausewitz, C. V. (2007). *On War*. New York: Oxford University Express.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*, California: Sage Publication Inc.
- Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor I/MPR/2003 Tentang Peninjauan Terhadap Materi dan Status Hukum Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Tahun 1960 Sampai Dengan Tahun 2002.
- Nazir. M. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- PPKN, "Pancasila Sebagai Ideologi Negara," dalam <https://ppkn.co.id/pancasila-sebagai-ideologi-negara/>. [Diakses pada 14/02/2021]
- Prabowo, J. S. dkk. (2016). *Perang Semesta dalam Kajian Budaya dan Media*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Putri, A. S. (2020). Keuntungan Letak Geografis Indonesia. Dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2020/05/22/201500969/keuntungan-letak-geografis-indonesia?page=all>, [diakses pada 13/02/2021]
- Raditya, I. N. (2020). Makna dan Isi Butir-Butir Pengamalan Pancasila Sila ke-Tiga. Dalam <https://tirto.id/makna-dan-isi-butir-butir-pengamalan-pancasila-sila-ke-3-f4Vu>. [Diakses pada 15/02/2021]
- Raditya, I. N. (2020). Bunyi Isi Pancasila, Makna, Lambang, & Butir Pengamalan Sila 1-5. Dalam <https://tirto.id/bunyi-isi-pancasila-makna-lambang-butir-pengamalan-sila-1-5-f7zd>. [Diakses pada 15/02/2021].
- Wicaksono, B. A. (2020). Bunuh Tentara Pendeta dan Warga, OPM Tantang TNI Perang. Dalam <https://id.berita.yahoo.com/usai-bunuh-tentara-pendeta-dan-001003548.html>. [Diakses pada 15/02/2021].
- Yarger, H. R. (2007). *Strategic theory for the 21st century: The little book on big strategy*. (Strategic Studies Institute, U.S. Army War College.